



## Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Ruteng

Flaviana Maria Rosari Edison<sup>1\*</sup>, Herly M. Oematan<sup>2</sup>, Junita Cestilia Nenabu<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [nonaedison10@gmail.com](mailto:nonaedison10@gmail.com)

**Abstract** This study aims to analyze the effect of the implementation of a regional financial accounting system, human resource competency, and the utilization of information technology on the quality of financial reports at Ruteng Regional General Hospital (RSUD). The background of this research is based on the increasing demands for public accountability in the government sector, including RSUD. This study used a quantitative approach, with a population of 45 employees at Ruteng Regional General Hospital and a sample of 30 employees selected using a purposive sampling technique: employees working in the finance subdivision of Ruteng Regional General Hospital and employees working in the Planning, Evaluation, and Reporting subdivision. The results indicate that the implementation of a regional financial accounting system and the utilization of information technology have a significant impact on the quality of financial reports. Meanwhile, human resource competency does not have a significant impact on the quality of financial reports. In conclusion, the quality of financial reports at Ruteng Regional General Hospital is influenced by the regional financial accounting system and the utilization of information technology, while human resource competency has no significant impact.

**Keywords:** Human Resource Competency; Information Technology; Regional Accounting System; Regional Hospital; Report Quality.

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ruteng. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik di sektor pemerintahan termasuk RSUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 45 pegawai RSUD Ruteng dan sampel sebanyak 30 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu pegawai yang bekerja pada subbagian keuangan RSUD Ruteng dan pegawai yang bekerja pada subbagian Perencanaan, evaluasi dan Pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kesimpulannya kualitas laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Ruteng dipengaruhi oleh sistem akuntansi keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan.

**Kata kunci:** Kompetensi SDM; Kualitas Laporan; Rumah Sakit; Sistem Akuntansi Daerah; Teknologi Informasi.

### 1. LATAR BELAKANG

Akuntabilitas merupakan prinsip utama dalam penyelenggaraan sektor publik di Indonesia, termasuk pada instansi pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD). Akuntabilitas menuntut setiap entitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai tujuan organisasi melalui mekanisme yang transparan dan terstruktur (Menteri Dalam Negeri RI, 2007). Dalam kerangka Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), rumah sakit dituntut untuk menyajikan pelayanan kesehatan yang profesional, efektif, dan efisien serta didukung tata kelola keuangan yang baik.

Untuk meningkatkan transparansi keuangan, pemerintah mewajibkan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) sesuai Permendagri No. 64 Tahun 2013 dan PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi kriteria relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Permendagri, 2010). Dalam hal ini, tiga faktor utama yang berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan RSUD adalah penerapan SAKD, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan pemanfaatan teknologi informasi.

Pada tingkat daerah, Pemerintah Kabupaten Manggarai berhasil memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK secara berturut-turut pada periode 2019–2023 (BPK, 2024). Opini ini menandakan laporan keuangan pemerintah daerah telah sesuai dengan SAP dalam semua hal yang material. Namun demikian, kasus dugaan manipulasi kuitansi di RSUD Ruteng pada tahun 2022 menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan kompetensi SDM di tingkat SKPD. Fakta ini menegaskan bahwa pencapaian WTP di tingkat kabupaten tidak serta merta mencerminkan kualitas laporan keuangan di seluruh unit kerja pemerintah daerah.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pentingnya ketiga faktor tersebut. Binawati (2022) serta Nurdin (2024) menunjukkan bahwa SAKD, kompetensi SDM, dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Namun, temuan berbeda dikemukakan oleh Putri (2025) di Kabupaten Jayawijaya yang hanya menemukan pengaruh signifikan dari pemahaman standar akuntansi. Variasi hasil ini menunjukkan adanya faktor kontekstual yang membedakan tiap daerah maupun sektor, termasuk rumah sakit daerah yang memiliki kompleksitas layanan dan keterbatasan SDM akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh penerapan SAKD, kompetensi SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Ruteng. Dengan mempertimbangkan data empiris dan kondisi aktual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan keuangan di sektor layanan kesehatan daerah.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Agency Theory**

Agency Theory menjelaskan hubungan antara principal dan agent, di mana pemerintah daerah berperan sebagai principal, sementara manajemen RSUD sebagai agent. Dalam hubungan ini, agent bertanggung jawab mengelola sumber daya dan menyajikan laporan keuangan yang akurat kepada principal (Setyowati, 2021). Permasalahan keagenan muncul

ketika terjadi asimetri informasi atau penyalahgunaan wewenang, sehingga diperlukan mekanisme akuntabilitas publik yang mencakup pertanggungjawaban vertikal (kepada otoritas lebih tinggi) dan horizontal (kepada masyarakat) (Lisda, 2018). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), peningkatan kompetensi SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi instrumen penting dalam meminimalisir masalah keagenan di sektor publik, khususnya rumah sakit daerah.

### **Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)**

SAKD merupakan rangkaian prosedur dan kebijakan akuntansi yang dirancang untuk mengidentifikasi, mencatat, mengolah, dan melaporkan transaksi keuangan pemerintah daerah secara sistematis (Halim, 2007; Permendagri, 2013; Mahmudi, 2019). Tujuan utama SKAD mencakup pertanggungjawaban, fungsi manajerial, dan pengawasan (Halim, 2004). Kebijakan SKAD mencakup pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Permendagri No. 13 Tahun 2006. Indikator penerapannya meliputi pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan, baik secara manual maupun berbasis teknologi informasi (BPK, 2006). Dengan demikian, SKAD berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, serta sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi SDM merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki pegawai untuk melaksanakan tugas secara efektif (Kurniawan, 2015; Wirawan, 2015; Priansa, 2018). Kualitas kompetensi SDM menentukan keberhasilan organisasi karena berpengaruh terhadap kinerja, produktivitas, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik.

Indikator utama kompetensi SDM adalah: (1) Pengetahuan, yaitu pemahaman pegawai terkait bidang pekerjaannya; (2) Keterampilan, yaitu kemampuan teknis dan improvisasi dalam menyelesaikan tugas; dan (3) Sikap kerja, yaitu perilaku positif sesuai aturan organisasi (Hutapea, 2008; Raymond, 2016). Dalam konteks penyusunan laporan keuangan daerah, kompetensi SDM menjadi faktor penting dalam menghasilkan laporan yang akurat dan berkualitas.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi untuk mengolah, menyimpan, dan menyajikan data sehingga menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu (Nurillah, 2014; Abdillah, 2009). Pemanfaatannya mencakup perangkat keras, perangkat lunak, data, dan komunikasi data, yang mendukung pengolahan serta distribusi informasi secara efisien.

Dalam sektor publik, teknologi informasi berperan penting dalam implementasi Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagaimana diatur dalam PP No. 71 Tahun 2010. Pemanfaatan TI memungkinkan penyajian laporan keuangan yang lebih andal dan tepat waktu, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi (BPK, 2010; Leto, 2024).

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Dalam konteks sektor publik, laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada masyarakat dan pemangku kepentingan atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Kasmir, 2008; Munawir, 2010).

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas, sekaligus menunjukkan pertanggungjawaban manajemen terhadap penggunaan sumber daya (Fahmi, 2011). Pada sektor publik, tujuan ini ditegaskan dalam PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yang menyatakan bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi terkait akuntabilitas, transparansi, fungsi manajemen, evaluasi kinerja, dan keseimbangan antargenerasi. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi untuk pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai instrumen akuntabilitas publik.

Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh karakteristik kualitatif sebagaimana diatur dalam PP No. 71 Tahun 2010 (Erlina, 2015), yaitu: (1) Relevan, apabila informasi yang disajikan mampu memengaruhi keputusan pengguna melalui nilai prediktif, nilai umpan balik, kelengkapan, dan ketepatan waktu; (2) Andal, yakni informasi bebas dari kesalahan material, jujur, dapat diverifikasi, dan netral; (3) Dapat dibandingkan, yaitu laporan keuangan memungkinkan perbandingan antarperiode maupun antarsesama entitas yang menerapkan standar akuntansi serupa; dan (4) Dapat dipahami, yakni informasi disajikan secara jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman pengguna.

Dengan memenuhi indikator tersebut, laporan keuangan akan memiliki kualitas yang baik sehingga dapat digunakan sebagai dasar akuntabilitas, transparansi, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan daerah.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang dipilih dengan *purposive sampling* dari pegawai RSUD Ruteng yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Variabel penelitian

meliputi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Laporan Keuangan. Data yang digunakan terdiri dari data primer (kuesioner, wawancara, observasi) dan data sekunder (literatur, dokumen, dan laporan keuangan).

Analisis data dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25.0. Pengujian hipotesis mencakup uji t (parsial) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F (simultan) untuk melihat pengaruh bersama variabel independen, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan Kualitas Laporan Keuangan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### *Uji Asumsi Klasik*

##### a. Uji Normalitas

**Tabel 1.** Output Spss untuk uji Normalitas

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                     |
|-------------------------------------------|---------------------|
| <b>Unstandardized Residual</b>            |                     |
| N                                         | 30                  |
| Test Statistic                            | .099                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    | .200 <sup>c,d</sup> |

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan model layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

##### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 2.** Output Spss untuk uji Multikolienaritas

| Model        | <b>Coefficients<sup>a</sup></b>    |            |                                  |            | <b>Collinearity Statistics</b> |       |
|--------------|------------------------------------|------------|----------------------------------|------------|--------------------------------|-------|
|              | <b>Unstandardized Coefficients</b> |            | <b>Standardized Coefficients</b> |            | Tolerance                      | VIF   |
|              | B                                  | Std. Error | Beta                             | t Sig.     |                                |       |
| 1 (Constant) | -6.542                             | 11.779     |                                  | -.555 .583 |                                |       |
| X1           | .682                               | .193       | .476                             | 3.529 .002 | 1.000                          | 1.000 |
| X2           | -.026                              | .224       | -.018                            | -.115 .909 | .719                           | 1.392 |
| X3           | .820                               | .232       | .562                             | 3.530 .002 | .719                           | 1.392 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang ditunjukkan melalui nilai *Tolerance* dan VIF, diperoleh X1 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 1.000 ( $> 0,10$ ) dan VIF sebesar 1.000 ( $< 10$ ), X2 dan X3 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,719 ( $> 0,10$ ) dan VIF sebesar 1.392 ( $< 10$ ), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 0,10 sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.** Output Spss untuk Uji Heteroskedastisitas.

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
| 1 (Constant)              | -5.070                      | 7.132      |                           | -.711 | .483 |
| X1                        | .159                        | .117       | .258                      | 1.361 | .185 |
| X2                        | -.020                       | .136       | -.034                     | -.151 | .881 |
| X3                        | .042                        | .141       | .067                      | .302  | .765 |

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji glejser hasil signifikansi dari variabel bebas atau variabel X1 menunjukkan nilai sebesar 0,185 diatas nilai standar signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas, variabel X2 menunjukkan nilai 0,881 diatas dari nilai standar signifikansi sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas sedangkan hasil signifikansi dari vaeiabel X3 menunjukkan nilai sebesar 0,765 atau bisa dikatakan diatas standar nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Uji Hipotesis**

a. Uji Parsial (T-test)

**Tabel 4.** Output Spss untuk Uji Parsial (T-test)

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
| (Constant)                | -6.542                      | 11.779     |                           | -.555 | .583 |
| X1                        | .682                        | .193       | .476                      | 3.529 | .002 |
| 1 X2                      | -.026                       | .224       | -.018                     | -.115 | .909 |
| X3                        | .820                        | .232       | .562                      | 3.530 | .002 |
| (Constant)                | -6.542                      | 11.779     |                           | -.555 | .583 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah 2025

1) Penerapan Akuntansi Keuangan Daerah Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, variabel X1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  dengan nilai T-hitung 3,529 yang lebih besar dari T-tabel 2,056. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Ruteng. Artinya, keberadaan sistem akuntansi keuangan daerah berperan penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Proses pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan yang dilakukan sesuai standar memungkinkan rumah sakit menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, tepat waktu, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2) Kompetensi Sumber Daya Manusia Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa variabel X2 memiliki nilai signifikansi  $0,909 > 0,05$  dengan T-hitung  $-0,115 < T\text{-tabel } 2,056$ . Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Ruteng. Kondisi ini dapat dipahami karena meskipun sebagian pegawai memiliki latar belakang pendidikan atau pengetahuan akuntansi, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan kemampuan untuk menerapkannya secara konsisten dalam praktik. Keterbatasan dalam memahami regulasi, kurangnya ketelitian dalam pencatatan, maupun inkonsistensi dalam pelaporan membuat kontribusi kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan menjadi tidak optimal.

3) Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 4, variabel X3 memperoleh nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dengan T-hitung 3,530 yang lebih besar dari T-tabel 2,056. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Ruteng. Penggunaan sistem teknologi yang tepat terbukti mampu mempercepat proses pencatatan, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan, meningkatkan efisiensi kerja, serta memudahkan akses terhadap data keuangan yang akurat dan real time. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi mendukung terwujudnya laporan keuangan yang lebih baik, berkualitas, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

b. Uji Simultan (F-test)

**Tabel 5.** Output Spss untuk Uji Simultan (F-test)

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |       |                   |  |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|--|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |  |
| 1 Regression       | 260.372        | 3  | 86.791      | 9.646 | .000 <sup>b</sup> |  |
| Residual           | 233.928        | 26 | 8.997       |       |                   |  |
| Total              | 494.300        | 29 |             |       |                   |  |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh nilai F-hitung sebesar 9,646 yang lebih besar dari F-tabel 2,934, serta tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini menegaskan bahwa variabel sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas pelayanan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Ruteng. Walaupun hasil uji parsial memperlihatkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X2) secara individu tidak memberikan pengaruh signifikan, namun dalam pengujian simultan variabel tersebut tetap berkontribusi dalam model bersama dengan variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X1) dan pemanfaatan teknologi informasi (X3). Artinya, keberadaan sumber daya manusia tetap menjadi faktor pendukung yang penting. Dukungan SDM yang kompeten akan memperkuat pemanfaatan sistem akuntansi maupun teknologi informasi, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan ketepatan, keandalan, serta relevansi laporan keuangan yang dihasilkan RSUD Ruteng.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6.** Output Spss untuk Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .726 <sup>a</sup> | .527     | .472              | 3.000                      |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 6, Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.472 atau 47.2%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3) mampu menjelaskan perubahan pada kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 47.2%, sedangkan sisanya 0.528 ( $1 - 0.472$ ) atau 22.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel pada penelitian ini seperti sistem pengendalian internal dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Ruteng. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa SAKD merupakan instrumen penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Implementasi SAKD di RSUD Ruteng didasarkan pada Peraturan Bupati Manggarai Nomor 72 Tahun 2023 yang menekankan penerapan akuntansi berbasis akrual sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagaimana diatur dalam PP No. 71 Tahun 2010 dan Permendagri No. 64 Tahun 2013.

Proses akuntansi meliputi pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan, seperti pengadaan alat kesehatan, pembangunan fasilitas medis, hingga pengeluaran operasional rumah sakit. Seluruh transaksi tersebut diakui dan dicatat secara sistematis dengan memperhatikan masa manfaat aset, nilai kapitalisasi minimum, serta ketentuan penyusutan. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan kondisi keuangan RSUD secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara teoritis, temuan ini didukung oleh *agency theory*, di mana pemerintah daerah sebagai *principal* menuntut laporan yang transparan dari RSUD sebagai *agent*. SAKD menjadi mekanisme untuk mengurangi *information asymmetry* dan memastikan penyampaian laporan yang andal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Wahyuni (2023) yang menemukan bahwa penerapan SAKD berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berbeda dengan variabel sebelumnya, kompetensi sumber daya manusia (SDM) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Ruteng. Padahal, indikator kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja pegawai secara umum dinilai baik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pegawai memiliki latar belakang akademik di bidang akuntansi dan ekonomi, kompetensi tersebut belum sepenuhnya terimplementasi secara konsisten dalam praktik penyusunan laporan.

Faktor lain yang dapat menjelaskan hasil ini adalah keterbatasan pelatihan berkelanjutan dan kurangnya adaptasi terhadap regulasi terbaru maupun sistem pelaporan berbasis teknologi. Dengan demikian, meskipun kompetensi individu sudah memadai secara teoritis, efektivitasnya dalam mendukung kualitas laporan keuangan masih terbatas.

Temuan ini sejalan dengan Kurniawan dan Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kecuali jika didukung dengan pembinaan, pelatihan, serta penempatan pegawai sesuai keahliannya. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas SDM di RSUD Ruteng tetap penting untuk meningkatkan kontribusinya terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Ruteng. Saat ini, pelaporan keuangan di RSUD Ruteng masih didominasi penggunaan Microsoft Excel untuk pencatatan, rekapitulasi, hingga penyusunan laporan. Meskipun Excel mudah digunakan, fleksibel, dan praktis, sistem ini memiliki kelemahan seperti risiko kesalahan input, keterbatasan kontrol internal, serta tidak adanya integrasi otomatis antarunit.

Untuk meningkatkan kualitas laporan, RSUD Ruteng perlu mengadopsi sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi, seperti SIMDA, SIPKD, atau e-BLUD. Penggunaan sistem berbasis teknologi ini akan meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, mempercepat proses pelaporan, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas.

Temuan ini konsisten dengan teori sistem informasi, yang menekankan pentingnya penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan komunikasi data untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Selain itu, PP No. 71 Tahun 2010 juga menegaskan peran penting teknologi informasi dalam mendukung penerapan akuntansi berbasis akrual di sektor publik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Binawati dan Nindyaningsih (2022) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Mereka menegaskan bahwa penggunaan aplikasi sistem keuangan terintegrasi mampu meningkatkan akurasi, kecepatan, dan ketepatanwaktuan laporan. Dengan demikian, meskipun RSUD Ruteng masih mengandalkan Excel, pemanfaatan teknologi informasi terbukti membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan secara nyata.

### **Sintesis**

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Ruteng. Meskipun kompetensi SDM tidak signifikan secara parsial, keberadaannya tetap berkontribusi dalam mendukung implementasi sistem akuntansi dan teknologi informasi. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan

keuangan di RSUD Ruteng tidak hanya ditentukan oleh kebijakan akuntansi dan teknologi, tetapi juga oleh sinergi ketiganya dalam praktik pengelolaan keuangan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Ruteng, sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh secara parsial. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut tetap berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan dengan pengaruh sebesar 47,2%, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain seperti sistem pengendalian internal dan penerapan SAP. Hal ini menegaskan bahwa meskipun SDM tidak berpengaruh langsung, keberadaannya tetap penting sebagai pendukung optimalisasi penerapan SAKD dan teknologi informasi.

### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi sektor publik dan mendorong penelitian lanjutan dengan menambah variabel lain seperti pengendalian internal atau kepatuhan terhadap SAP. Bagi RSUD Ruteng, perlu memperkuat penerapan SAKD sesuai regulasi, memanfaatkan aplikasi keuangan terintegrasi menggantikan Excel, serta meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan berkelanjutan. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan memperluas jumlah responden, menambah variabel, atau menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, W., & J. (2009). *Partial least square (PLS) alternatif SEM dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Armanda, D., Purba, R. B., & R.M. (2025). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, penerapan standar akuntansi pemerintah dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8.
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). (2006). *Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah* (pp. 1–73). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/126455/permendagri-no-13-tahun-2006>
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *Hasil pemeriksaan LKPD Kabupaten Manggarai*. <https://ntt.bpk.go.id/hasil-pemeriksaan-lkpd-kabupaten-manggarai/>
- Binawati, E., & Nindyaningsih, C. T. (2022). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada dinas-dinas SKPD di Kabupaten Klat). *OPTIMAL*, 19.
- Erlina, S. R., & O. R. (2015). *Akuntansi keuangan daerah berbasis akrual*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-7). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit* (Peraturan Menteri Kesehatan, 87, pp. 1–36).
- Kurniawan, A. (2015). *Audit internal: Nilai tambah bagi organisasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniawan, S. R., & Wahyuni, M. S. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada SKPD Kabupaten Kaur). *Jurnal Economic Edu*, 4(1), 144–156. <https://doi.org/10.36085/jee.v4i1.5427>
- Leto, A. B., & Leto, A. B. (2024). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Malaka. [http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=26689&keywords=Penerapan+Sistem++Akuntansi+Keuangan+Daerah,+Kompetensi+Sumber+Daya+Manusia,+Dan+Pemanfaatan+Teknologi+Informasi+Terhadap+Kualitas+Laporan+Keuangan](http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=26689&keywords=Penerapan+Sistem++Akuntansi+Keuangan+Daerah,+Kompetensi+Sumber+Daya+Manusia,+Dan+Pemanfaatan+Teknologi+Informasi+Terhadap+Kualitas+Laporan+Keuangan)
- Lisda, R., Nurwulan, L. L., & Alifa, R. S. (2018). Pengaruh penerapan SAKD, kapasitas SDM dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas LKPD. *Konferensi Nasional Sistem Informasi 2018 STMIK Atma Luhur Pangkalpinang*, 64, 8–9. <http://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/knsi2018/article/view/417>
- Lisnahan, P. A., & Lisnahan, P. A. (2024). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Utara. [http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=21027&keywords=Penerapan+Sistem++Akuntansi+Keuangan+Daerah,+Kompetensi+Sumber+Daya+Manusia,+Dan+Pemanfaatan+Teknologi+Informasi+Terhadap+Kualitas+Laporan+Keuangan](http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=21027&keywords=Penerapan+Sistem++Akuntansi+Keuangan+Daerah,+Kompetensi+Sumber+Daya+Manusia,+Dan+Pemanfaatan+Teknologi+Informasi+Terhadap+Kualitas+Laporan+Keuangan)
- Mahfud, D. R., & S. (2017). *Akuntansi keuangan daerah berbasis akrual*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen kinerja sektor publik*. Yogyakarta.
- Noe, R. A., & J. R. (2016). *Fundamentals of human resource management* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

- Nuridin, E., Lestari, Y., & Wahyuni, Z. M. F. I. (2024). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Kolaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 09. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i1.151>
- Nurillah, A. S., & Muid, D. (2014). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 2–13.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permendagri). (2013). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2013 tentang penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada pemerintah daerah*. Kebijakan Akuntansi, 1–8.
- Priansa, D. J. (2018). *Perencanaan & pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, G. S., & A.D. (2025). Pengaruh pemahaman atas standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting information systems* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen sumber daya manusia: Reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Setyowati, E. D., et al. (2021). Sistem akuntansi pemerintah daerah dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Surabaya: Sebuah tinjauan teoritis. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 17–28. <https://doi.org/10.30996/jea17.v6i1.5220>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wirawan. (2015). *Evaluasi kinerja sumber daya manusia (teori, aplikasi, dan penelitian)*. Jakarta: Salemba Empat.